

STRATEGI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PKN DALAM MEMBENTUK KARAKTER KESOPANAN SISWA DI SMK NEGERI 1 TOMOHON

ONLINE LEARNING STRATEGIES OF PKN LESSONS IN FORMING STUDENTS' CHARACTER OF COMPLIANCE IN SMK NEGERI 1 TOMOHON

Fransiska Lensun^{a, 1*}, Sjami. Pasandaran^{b, 2}, Theodorus Pangalila^{c, 3}

^{abc} Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado, Tondando, Indonesia ¹

elsalensun14@gmail.com*; spasandaran@unima.ac.id; theodoruspangalila@unima.ac.id

* elsalensun14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran daring mata pelajaran PKN dalam membentuk karakter kesopanan siswa di SMK Negeri 1 Tomohon dan mendeskripsikan faktor penghambat dalam pembentukan karakter kesopanan siswa dalam pembelajaran daring. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di SMK Negeri 1 Tomohon. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Objek yang diteliti adalah bagaimana strategi pembelajaran daring mata pelajaran PKN dalam membentuk karakter kesopanan siswa di SMK Negeri 1 Tomohon. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, guru PKN menggunakan berbagai strategi dalam pembelajaran daring dalam membentuk karakter kesopanan siswa. Dalam Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah membuat strategi, namun di balik itu semua guru memiliki hambatan- hambatan yang di mana masih ada siswa yang masih kurang karakter kesopanan dalam pembelajaran daring, namun untuk mengatasi semua itu guru selalu berusaha untuk mencari jalan keluar, seperti melakukan persiapan mengajar, melakukan pendekatan emosional dan menggunakan metode tutor sebaya. Dapat disimpulkan bahwa penerapannya sudah terlaksana, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan karakter kesopanan sebagai mestinya.

Kata kunci : Strategi pembelajaran daring, karakter kesopanan

Abstract

This study aims to find out how the online learning strategy of Civics subjects in shaping the politeness character of students at SMK Negeri 1 Tomohon and to describe the inhibiting factors in the formation of students' politeness character in online learning. This research was conducted in the odd semester of the 2020/2021 academic year at SMK Negeri 1 Tomohon. The research method used is descriptive qualitative. The object under study is how the online learning strategy for Civics subjects in shaping the character of students' politeness at SMK Negeri 1 Tomohon. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that Civics teachers use various strategies in online learning in shaping the character of students' politeness. The results of this study indicate that the teacher has made a strategy, but behind it all teachers have

obstacles where there are still students who still lack the character of politeness in online learning, but to overcome all of that the teacher always tries to find a way out, such as make preparations for teaching, take an emotional approach and use peer tutoring methods. It can be concluded that the implementation has been carried out, but there are still some students who have not applied the character of politeness properly.

Keywords: *online learning strategy, politeness character*

PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang “sistem pendidikan nasional: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional> diakses tanggal 24 Mei 2021.

“Pendidikan ialah media pembentuk karakter bangsa yang memiliki tujuan mulia. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter”. Hal ini karena pendidikan sangatlah penting dan mutlak bagi setiap manusia untuk menyempurnakan diri manusia secara terus menerus. (Hamalik, 2001:79)menjelaskan bahwa “pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”.

Oleh karena itu, “pendidikan karakter merupakan proses pembentukan karakter yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang”. Pendidikan karakter itu merupakan bagian penting dalam membangun jati diri seseorang sehingga mendorong untuk tumbuh dan berkembang dengan melakukan berbagai hal yang baik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup.

Terkait dengan pengertian di atas, Pasandaran (2004:109) menegaskan kembali “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pilar dalam membangun demokrasi bagi warga Indonesia, maka dalam pembelajaran PKn perlu dibangun peserta didik dalam aspek pengetahuan yang diperlukan, kecakapan warga negara yang diperlukan baik kecakapan intelektual maupun partisipatoris, dan watak atau karakter kewarganegaraan baik bersifat publik maupun privat seperti watak menghormati harkat dan martabat, memenuhi tanggung jawab, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, politik maupun pemerintahan”.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang diyakini mampu meminimalisir dan membendung rusaknya karakter anak bangsa, bertepatan juga dalam proses pembelajaran sekarang yang tidak tatap muka karena pada saat ini dunia sedang di landa pandemi Covid-19. “Saat ini masih di temukan kurangnya karakter kesopanan siswa dalam hal berbicara dan merespon pembelajaran terutama dalam pembelajaran daring”. Ditemukan peneliti dari data hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 30 Juni 2020 muka karena pada saat ini dunia sedang di landa pandemi Covid-19.

“Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai langkah tepat untuk dapat mencegah dan menekan penularan virus Covid-19, sehingga peserta didik tidak akan ketinggalan pelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam kurikulum selama satu tahun ajaran. Seorang guru akan banyak berperan dalam pembelajaran pkn terlebih dalam membentuk karakter kesopanan siswa, dalam pandemi saat ini”.

Saat ini di SMK Negeri 1 Tomohon dalam proses pembelajaran menggunakan metode daring, pembelajaran dengan metode ini baru di terapkan di tahun ajaran 2020/2021. Meskipun terdapat kendala dalam pembelajaran tatap muka, tetapi proses pembelajaran masih tetap berjalan dengan baik menggunakan pembelajaran online yaitu “*E-Learning Zoom dan Google Classroom*”. Dikarenakan masih awal dan pertama dilakukan pembelajaran daring sehingga masih di temukan adanya siswa yang menganggap remeh guru yang mengajar dan memiliki karakter yang kurang sopan. Pembelajaran PKn di anggap tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter kesopana kepada siswa, sehingga di harapkan karakter siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PKn Dalam Membentuk Karakter Kesopanan Siswa Di SMK NEGERI 1 TOMOHON”**.

KAJIAN TEORI

A. Strategi pembelajaran

Strategi dapat di jelaskan sebagai suatu rencana yang disusun untuk melakukan tujuan yang ingin dicapai. Dalam kehidupan sehari-hari, strategi memiliki peran yang cukup penting. “Setiap orang harus memiliki strategi agar apa yang menjadi tujuannya baik dalam jangka pendek maupun panjang dapat terwujud sesuai perencanaan dan strategi yang di lakukan. Setiap orang juga membutuhkan strategi agar tidak mudah dibodohi dan agar dapat melakukan sesuatu dengan lebih efektif”.

Menurut Sanjaya, (2007: 126). Dalam dunia pendidikan, “strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” <https://www.slideshare.net/rinapia/pengertian-strategi-pembelajaran-lengkap> diakses tanggal 24 Mei 2021.

Pengertian “strategi pembelajaran secara umum adalah suatu rencana dan cara mengajar yang akan dilakukan guru dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai dan telah digariskan”. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll (1992) dapat digunakan “untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula” <https://www.zonareferensi.com/pengertian-strategi-pembelajaran/> diakses tanggal 24 Mei 2021.

B. Pembelajaran Daring

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), artinya “kata daring adalah akronim dari dalam jaringan yang berarti terhubung melalui jejaring computer dan internet”. “Komunikasi daring adalah cara berkomunikasi dimana penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan dengan atau melalui jaringan internet”. “Daring merupakan singkatan dalam jaringan. Komunikasi yang dilakukan di dunia semu tersebut sering disebut sebagai komunikasi dunia maya” <https://www.suara.com/news/2020/07/13/205503/pengertian-daring-dan-luring-apa-bedanya> diakses tanggal 24 Mei 2021.

Pembelajaran daring dan bekerja dari rumah untuk pencegahan penyebaran Covid-19 adalah Surat Edaran Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang “Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)”.

C. Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan

“Pendidikan kewarganegaraan merupakan ilmu pengetahuan yang harus ada dalam suatu mata pelajaran di lembaga pendidikan dengan melalui pengajaran dalam pelaksanaannya. Pendidikan kewarganegaraan didalamnya terdapat pendidikan karakter melalui materi-materi didalamnya, oleh karena itu pendidikan kewarganegaraan harus dikelola dengan efektif dan efisien serta akan mampu membentuk karakter anak khususnya karakter sopan santun yang harus ditanamkan sejak dini pada diri siswa yang nantinya pendidikan kewarganegaraan menerapkan beberapa peranan yang bermakna didalamnya seperti pendidikan nilai moral, pendidikan politik, pendidikan hukum, dan pendidikan bela negara”.

Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional /tujuan Negara :

- a. Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara.
- b. Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan-keputusan yang cerdas.

- c. Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Menurut Biringan (2014: 17) “Pendidikan Kewarganegaraan dapat diwujudkan dan apa yang diajarkan dapat dikuasai dan dimiliki siswa, sekaligus dapat merupakan pengajaran yang berorientasi pada nilai moral dan budi pekerti”. “Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab, sebab PKN berorientasi pada pengajaran nilai yang sudah seharusnya diimplementasikan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran”.

D. Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Haryati (2017: 4) “karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu”.

Karakter sangatlah penting yang harus di miliki setiap orang, terutama dalam dunia pendidikan siswa-siswi harus mempunyai karakter seperti yang sudah di katakan di atas. Munculnya karakter pada diri seseorang, tidak di dapatkan dari lahir. Karakter terbentuk melalui didikan dalam keluarga, dalam dunia pendidikan serta melalui faktor lingkungan dan orang-orang disekitar lingkungan.

E. Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi.kemdikbud.go.id) “pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik”.

Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara efektif seperti yang di katakan oleh (Sjamsi Pasandaran. 2013:12) adalah; “sekolah memiliki nilai-nilai utama pendidikan karakter, sekolah menjadi lingkungan pendidikan karakter, dan mengembangkan proses pembelajaran yang mendorong berkembangnya keseluruhan ranah baik pengetahuan, sikap maupun perilaku siswa”.

F. Karakter Kesopanan/Sopan Santun

Menurut Roshita (2015) “sopan santun adalah tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang harus sesuai dengan kodratnya, tempat, waktu, dan kondisi lingkungan dimana peserta didik berada, sehingga membuat peserta didik itu akan sukses dalam pergaulan atau dalam hubungan sosial dan akan sukses dalam kehidupan keseluruhannya”.

“Sopan santun dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran daring(dalam jaringan). Melihat situasi sekarang ini pandemic Covid-19 ini memaksa semua siswa dan guru harus melakukan aktivitas belajar mengajar melalui pembelajaran dalam jaringan (Daring)”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini untuk mengumpulkan gejala atau keterangan dari pengamatan selama proses penelitian tentang Strategi

pembelajaran daring mata pelajaran PKn dalam membentuk karakter kesopanan siswa di SMK Negeri 1 Tomohon.

Menurut Creswell (1998) dalam Ahmadi (2014) penelitian “kualitatif merupakan suatu proses inkuiri pemahaman berdasarkan pada tradisi-tradisi metodologis yang jelas tentang inkuisi yang mengeksplorasi masalah masalah sosial atau manusia”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitan : SMK NEGERI 1 TOMOHON

Waktu penelitian : 20 oktober s/d 20 desember 2020 (3 bulan)

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu: Guru PKn SMK Negeri 1 Tomohon Ibu, Feiby Wulandari Terok, S.pd

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara yang akan dilakukan peneliti dengan cara tanya jawab langsung kepada guru dan siswa. Kelebihan yang diperoleh saat melakukan teknik wawancara, yaitu peneliti mampu melakukan kontak langsung dengan informan dengan memperoleh informasi yang kompleks. Teknik wawancara ini dilakukan agar mampu mendeskripsikan mengenai strategi guru dalam membentuk karakter siswa-siswi.

2. Observasi

Teknik observasi yang peneliti lakukan yaitu “observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan siswa dan guru Observasi dilakukan peneliti dengan melihat dan mengamati langsung objek penelitian yaitu, kegiatan apa saja yang dilakukan siswa dan guru PPKn dalam kaitannya dengan karakter kesopanan serta strategi guru dalam pembelajaran untuk pembentukan karakter kesopanan siswa-siswi”.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan data dari guru dan kepala sekolah, menggunakan buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk karakter siswa. Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi dengan hasil berupa foto, rekaman suara, dan catatan buku. Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti mengambil foto atau gambar mengenai strategi guru dalam membentuk karakter siswa. Data dokumentasi ini diambil bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya diolah. Pengolahan data dilakukan dengan cara menganalisis deskriptif kualitatif. Dalam melakukan analisis data penelitian, peneliti melakukannya terhadap isi yang terfokus pada pertanyaan penelitian tersebut.

Penelitian kualitatif ini akan disajikan dengan teks yang berbentuk naratif. Penyajian data juga dilakukan dalam bentuk analisis, oleh karena itu data penelitian ini dilakukan dengan mengorganisasikan data dan akan dipelajari serta akan membuat kesimpulan untuk dapat diceritakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Observasi awal

Kegiatan observasi awal dilakukan peneliti pada bulan juli, untuk mengetahui kondisi awal kegiatan pembelajaran dari tatap muka berahli dalam pembelajaran tidak tatap muka/daring. Pada observasi awal, peneliti melakukan observasi kepada guru pkn, mengenai bagaimana pembelajaran PKn yang di lakukan pada masa pandemi dari tatap muka sehingga berahli tidak tatap muka/daring. Guru PKn menjelaskan pembelajaran yang di lakukan pada bulan maret 2020.

“Pada bulan maret 2020 sekolah masih dibuka dan masih melakukan pembelajaran tatap muka. Setelah akhir-akhir maret seluruh sekolah di liburkan karena munculnya virus covid-19. Beberapa bulan sekolah di liburkan dan belum ada pembelajaran. Selanjutnya masuk bulan mei diadakan pembelajaran tetapi secara daring, menggunakan zoom agar siswa-siswa juga tidak ketinggalan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran berlangsung adapun karakter siswa yang kurang sopan dalam mengikuti pembelajaran, bahkan ada yang belum mengikuti pembelajaran. Di Smk Negeri 1 Tomohon untuk pertama kalinya memulai pembelajaran secara daring. Guru PK menjelaskan bagaimana kondisi awal pembelajaran daring. Awalnya sangat sulit beradaptasi dengan pembelajaran daring, karena adanya hambatan yang ada bagi saya seorang guru tentunya jaringan, serta apakah siswa siap mengikuti pembelajaran secara daring?, sedangkan bagi siswa, tidak ada kuota dan jaringan dan masih ada yang belum ada handphone. Dalam proses pembelajaran haruslah di laksanakan pembelajaran walaupun lewat daring agar siswa-siswa tidak ketinggalan materi. Penyesuaian pembelajaran serta sikap melalui pembelajaran daring awalnya sangat sulit bagi saya seorang guru dalam menghadapi berbagai sikap siswa yang kurang sopan dalam mengikuti pembelajaran daring. Siswa belum menyadari bahwa dalam pembelajaran daring harus mengikuti dengan baik seperti pada pembelajaran tatap muka. Dalam melakukan pembelajaran daring lewat zoom ada beberapa siswa yang tidak sopan dalam mengikuti pembelajaran. Ada yang saat mengikuti pembelajaran lewat zoom, tidak mengikuti dengan sopan, ada siswa yang mengikuti tetapi mematikan kamera, ada siswa saat guru memanggil dia tidak menjawab tetapi hanya mematikan mikrofon sehingga guru memanggil siswa tersebut tidak merespon, ada siswa yang hanya bercerita dengan orang yang dirumah dan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan, dan tidak memperdulikan pembelajaran yang sedang berlangsung, serta dalam grub whatsapp kelas ada siswa yang tidak sopan dalam merespon sapaan dari guru PKn seperti mengirim stiker yang kurang pantas.

2. Deskripsi hasil observasi

Peneliti melanjutkan proses observasi pada tanggal 20 Oktober 2020. Dalam proses observasi yang peneliti lakukan di sekolah, peneliti secara objektif melakukan observasi kepada guru PKn untuk meneliti bagaimana strategi pembelajaran daring yang guru lakukan dalam membentuk karakter kesopanan siswa, karena sekolah tatap muka di ahlikan pada pembelajaran daring.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru PKn dalam melakukan pembelajaran daring lewat zoom peneliti melihat bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak sopan dalam mengikuti pembelajaran. Di mana pembelajaran peneliti melihat banyak kegiatan lain yang di lakukan siswa, seperti: Ada yang saat mengikuti pembelajaran lewat zoom, tidak mengikuti dengan sopan, ada siswa yang mengikuti tetapi mematikan kamera, ada siswa saat guru memanggil dia tidak menjawab tetapi hanya mematikan mikrofon sehingga guru memanggil siswa tersebut tidak merespon. Saat melakukan observasi peneliti juga melihat ada hal-hal lain yang kurang sopan yang di tunjukan oleh siswa saat pembelajaran berlangsung seperti: ada siswa yang yang hanya bercerita dengan orang yang dirumah dan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan, dan tidak memperdulikan pembelajaran yang sedang berlangsung, serta dalam grub whatsapp kelas ada siswa yang tidak sopan dalam merespon sapaan dari guru PKn seperti mengirim stiker yang kurang pantas.

3. Hasil Wawancara

Setelah melakukan observasi dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara objektif kepada guru PKn Ibu, Feiby Wulandari Terok, S.pd pada tanggal 20 Oktober 2020 sampai dengan 05 Desember 2020 untuk meneliti bagaimana strategi pembelajaran daring yang guru lakukan dalam membentuk karakter kesopanan siswa, dapat di uraikan hasil dari wawancara sebagai:

1. Apa tanggapan ibu setelah mendengar kata proses pembelajaran secara daring?

Jawaban:

“yang saya pikirkan adalah siswa. Apakah siswa siap belajar daring, apakah mampu dalam belajar daring serta fasilitas siswa apakah ada handphone kuota serta jaringan”.

2. Apakah ada siswa yang belum mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran Pkn dengan baik?

Jawaban :

“masih ada”

3. Dalam pembelajaran Pkn apakah ibu mengalami kendala selama mengajar daring?

Jawaban:

“ya tentu ada kendala. Dari saya seorang guru Pertama mengenai perangkat handphone dan jaringan, kedua adalah ketidak pedulian siswa dalam belajar daring. serta dari segi siswa ada yang blm memiliki handphone sehingga mereka sulit melakukan pembelajaran daring”.

4. Bagaimana strategi yang dilakukan Guru PPKn dalam membentuk karakter kesopanan peserta didik melalui pembelajaran daring?

Jawaban:

“Strategi yang saya lakukan sebagai guru yang pertama Membuat persiapan mengajar “Sebelum memulai proses pembelajaran saya menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan di jelaskan serta menyiapkan bagaimana strategi yang akan saya lakukan dalam proses pembelajaran daring..” Kedua Menjalin hubungan emosional “Saat pembelajaran daring, saya lebih berusaha menjalin hubungan emosional yang baik dengan siswa agar dalam pembelajaran tidak ada kecanggungan antara guru dengan siswa. Hubungan emosional yang saya lakukan terhadap siswa seperti memberikan sapaan, menanyakan kabar, bersikap friendly kepada siswa agar siswa juga tergerak untuk merespon apa yang di minta oleh saya seorang guru”

5. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter kesopanan siswa dalam pembelajaran daring?

Jawaban:

“faktor penghambatnya adalah tidak adanya pembelajaran secara tatap muka antara guru dan siswa sehingga sangat sulit untuk guru memberikan contoh dan melakukan pengamatan tentang karakter kesopanan siswa”.

6. Selama pembelajaran berlangsung, apakah siswa mengikuti dengan baik?

Jawaban :

“ada yang mengikuti dengan baik dan ada juga yang tidak”.

7. Metode apa yang sudah anda terapkan dalam proses pembelajaran daring yang berlangsung?

Jawaban:

“Metode yang saya terapkan dalam pembelajaran k13, dengan menggunakan metode tutor sebaya yang artinya “Metode tutor sebaya (peer teaching) adalah kegiatan belajar mengajar di kelas yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau ketrampilan pada siswa yang lain untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar agar temannya tersebut bisa memahami materi dengan baik. Tutor sebaya dapat memberi rasa nyaman pada siswa karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan guru”. Dan ada individual mencari sendiri”.

8. Bagaimana cara menilai kesopanan siswa saat mengikuti pembelajaran daring?

Jawaban:

“untuk cara penilaiannya saya melihat dari sikap siswa saat mengikuti proses pembelajaran lewat zoom, chat whatsapp grup kelas dan dari setiap materi yang saya sampaikan apakah dalam proses pembelajaran siswa merespon dengan baik materi yang

diberikan, apakah dari materi-materi tersebut ketika saya memberikan tugas mereka mengerjakannya”.

9. Bagaimana tindakan dalam menanggapi siswa yang belum mengikuti proses pembelajaran Pkn dengan baik? Dan seperti apa respon mereka terhadap tindakan yang anda lakukan?

Jawaban :

“tindakan pertama, dipancing dengan nilai, agar mereka termotivasi. Tegur tdk lagsung. Tapi jika sdh keterlaluhan harus di panggil deng orng tua. Untuk respon dari siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengn baik, pertama di ancam dengan nilai mereka langung takut dn memperbaikinya dan ada juga yang ditegur secara tidak langsung seperti gru menghubungi lewat telpn dan siswa tersebut langsung mengikuti pembelajaran dengn baik, serta untuk siswa yang sdh di tegur secara tidk langsung dn tidk mendengrkannya maka tindakan yang di lakukan adalah panggilan orang tua untuk diberikan arahan kepada orang tua agar lebih memperhatikan anaknya dn mendukungnya untuk mengikuti pembelajaran pkn baik”.

10. Dengan meteode pembelajaran yang digunakan, apakah berhasil membuat siswa belajar dengan baik?

Jawaban :

“ya berhasil, krna sebagian besar sdh mngikuti dengn baik”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PKn , guru PKn menerapkan Strategi pembelajaran daring mata pelajaran PKn dalam membentuk karakter kesopanan siswa, dengan melakukan strateginya agar siswa dapat lebih sopan dalam pembelajaran, yaitu membuat persiapan mengajar, dengan adanya persiapan mengajar seperti menyiapkan RPP selanjutnya menjalin hubungan emosional dengan siswa saat pembelajaran daring, hubungan emosional yang dilakukan guru terhadap siswa seperti memberikan sapaan, menanyakan kabar, bersikap *friendly* kepada siswa agar siswa juga tergerak untuk merespon apa yang di minta oleh guru dan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran PKn yang berlangsung.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti di atas, maka selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian tersebut yaitu dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti peroleh.

1. Strategi guru dalam membentuk karakter kesopanan siswa dalam pembelajaran daring.

Dilihat dari permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, guru PKn mengambil langkah untuk dapat membuat siswa menjadi siswa yang berkarakter kesopanan yang baik, apalagi dalam mata pelajaran PKn yang harusnya siswa ikuti dengan baik karna dalam pendidikan kewarganegaraan dapat membuat siswa mengerti tentang pendidikan kewarganegaraan yang baik.

Menurut Biringan (2014: 17) Pendidikan Kewarganegaraan dapat diwujudkan dan apa yang diajarkan dapat dikuasai dan dimiliki siswa, sekaligus dapat merupakan pengajaran yang berorientasi pada nilai moral dan budi pekerti. Pendidikan Kewarganega raan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab, sebab PKn berorientasi pada pengajaran nilai yang sudah seharusnya diimplementasikan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Guru PKn menggunakan strategi-strateginya dalam pembelajaran daring mata pelajaran PKn dalam membentuk karakter kesopanan siswa di SMK Negeri 1 Tomohon. “Guru PKn melakukan strategi dalam pembelajaran membuat persiapan mengajar yaitu sebelum memulai proses pembelajaran guru pkn menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan di jelaskan serta menyiapkan bagaimana strategi yang akan guru lakukan dalam proses pembelajaran daring dengan adanya persiapan mengajar seperti menyiapkan RPP”. Dengan persiapan yang baik peroses pembelajaranpun akan berjalan dengan baik.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran akan terasa santai tapi serius, saat guru PKn menjalin hubungan emosional saat pembelajaran daring berlangsung. Guru PKn berusaha menjalin hubungan emosional yang baik dengan siswa agar dalam pembelajaran tidak ada kecanggungan antara guru dengan siswa. “Hubungan emosional yang dilakukan guru terhadap siswa seperti memberikan sapaan, menanyakan kabar, bersikap *friendly* kepada siswa agar siswa juga tergerak untuk merespon apa yang di minta oleh guru”.

Di lihat dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung, siswa sangat antusias serta bersemangat dengan seorang guru yang ramah dan bersikap *friendly* kepada siswa. Jadi setiap pembelajaran guru menjelaskan santai tetapi serius untuk dapat membuat siswa lebih nyaman agar tidak bosan. Dari situlah lebih mudah untuk dapat mendidik siswa dalam berkarakter dengan baik. Dengan begitu strategi pembelajaran yang guru PKn terapkan boleh berjalan dengan baik untuk membuat siswa lebih berkarakter sopan santun. Siswa merasa nyaman dengan strategi yang guru lakukan terutama menjalin hubungan emosional. Dengan menjalin hubungan emosional guru dan siswa, siswa menjadi lebih sopan dalam menanggapi setiap apa yang guru PKn katakan, terlebih dalam proses pembelajaran.

Guru PKn memperhatikan setiap siswa yang mengikuti proses pembelajaran, ada yang tidak mengikuti karna tidak ada jaringan, tidak ada kuota serta ada yang belum mempunyai handphone, dengan begitu guru PKn mengambil cara dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya yang langkah-langkahnya yaitu: guru PKn mengajar daring lewat zoom kepada siswa-siswa, selanjutnya kepada siswa yang mengikuti zoom di minta untuk menjelaskan kembali ke pada teman sebaya yang tidak mengikuti zoom karena tidak ada jaringan, tidak ada kuota dan yang belum mempunyai handphone. Oleh karena itu mereka yang mengikuti zoom di minta untuk menjelaskan kembali materi yang sudah di berikan oleh guru kepada yang tidak mengikuti zoom.

Strategi yang guru lakukan pada saat siswa-siswa melakukan pelanggaran yang tidak sopan saat melakukan pembelajaran, saat itu jugaguru mengambil tindakan dengan guru langsung menegur dan memberikan arahan agar siswa tidak melakukan pelanggaran sopan santun.

Pembelajaran yang berlangsung sudah mengikuti perangkat pembelajaran yang ada seperti RPP, serta strategi-strategi yang guru lakukan telah membuat siswa lebih aktif dan lebih sopan santun dalam proses pembelajaran daring.

2. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa

Dalam proses pembelajaran daring Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter kesopanan siswa, yaitu :

- Tidak adanya pembelajaran secara tatap muka antara guru dan siswa sehingga sulit juga untuk guru memberikan contoh.
- Keterbatasan melakukan pengamatan tentang karakter kesopanan siswa.
- Mengenai perangkat jaringan
- Ketidak pedulian siswa dalam belajar daring
- Siswa ada yang blm memiliki handphone sehingga mereka sulit melakukan pembelajaran daring
- Waktu pelajaran yang pasti

3. Penilaian karakter kesopanan siswa dalam pembelajaran daring

Setelah guru PKn menerapkan strategi dalam pembelajarannya, adapun penilaian dari guru PKn. Guru PKn menilai kesopanan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Dengan cara penilaiannya, melihat dari Nilai hasil evaluasi dan penilaian sikap.

“Dalam proses pembelajaran bagaimana sikap siswa saat mengikuti proses pembelajaran lewat zoom, chat whatsapp grub kelas, yang penilaiannya dilakukan tanpa sepengetahuan siswa, dimana guru harus mengamati tingkah laku siswa, cara siswa memperhatikan, cara siswa menanya, cara siswa menalar,

cara siswa mengumpulkan informasi, menyimpulkan dan bahkan mengkomunikasikan ini semua masuk kedalam nilai sikap dan keterampilan siswa”.

Dari setiap materi yang Guru PKn sampaikan apakah dalam proses pembelajaran siswa merespon dengan baik materi yang diberikan, apakah dari materi-materi tersebut ketika guru PKn memberikan tugas mereka mengerjakannya, serta penilaian yang dilakukan saat siswa sedang mengikuti proses pembelajaran, untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi. Dimana penilaian ini dilakukan dengan cara Tes lisan dan Tes Tertulis. Dapat dilihat dari hasil akhir penilaian guru PKn pada hasil di atas.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi pembelajaran daring mata pelajaran PKn dalam membentuk karakter kesopanan siswa di SMK NEGERI 1 TOMOHON dapat disimpulkan bahwa penerapannya sudah terlaksana, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan karakter kesopanan sebagai mestinya.
2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi pembelajaran daring mata pelajaran PKn dalam membentuk karakter kesopanan siswa di SMK NEGERI 1 TOMOHON dapat disimpulkan bahwa penerapannya sudah terlaksana, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan karakter kesopanan sebagai mestinya.
3. Berdasarkan hal tersebut guru PKn tetap berusaha dalam proses pembelajaran daring agar terbentuknya karakter kesopanan siswa yang lebih baik, guru PKn dapat menumbuhkan nilai-nilai kesopanan siswa melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dan dalam menerapkan kesopanan guru juga menerapkannya kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah agar selalu memberikan dukungan kepada guru agar guru dapat lebih mengajarkan anak untuk menumbuhkan kesopanan yang baik.
2. Kepada guru untuk mempelajari dan memahami lebih dalam tentang pentingnya kesopanan bagi siswa untuk masa depan siswa agar memiliki karakter kesopanan yang baik.
3. Kepada siswa agar selalu menaati peraturan sekolah, serta berperilaku sopan santun karena sopan santun sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pembelajaran, agar kelak menjadi manusia yang memiliki pembiasaan karakter yang baik.
4. Kepada peneliti lain untuk bisa mengkaji dan meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Ali, Aisyah 2018. *Pendidikan Karakter:Konsep dan Imlementasinya*. Jakarta : Kencana
- Anitah, S. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aunuhrrahman. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Biringan, Julien. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti*. Pusat Penelitian STKIP Kusuma Negara.

- Doni Koesoema A, 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo
- Haryati. 2013. *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Narwanti, Sri, 2011, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta:Familia.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Roshita. (2015). *Upaya Meningkatkan perilaku sopan santun melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama*. Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, 1(2), 29-35.
- Senjaya, Wina 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sjamsi Pasandaran. 2013. *Pengembangan pendidikan karakter dalam persepektif kurikulum 2013*. Makalah disampaikan pada Seminar nasional HIPSISI Manado, 2 November 2013.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV.Jakad Media Publishing
- Suyanto, 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen dan Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Widiyono. 2013. *Nilai Pendidikan Karakter Tambang Campursari Karya Manthous.*” 231–39.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Frelberg, H.J. and Driscoll, A. (1992). *Universal Teaching Strategies*. Boston: Allyn & Bacon.
- Gerlach, V.S. & Ely, D.P. (1980). *Teaching and Media a Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall.

Sumber Regulasi :

- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.
- UU No 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat (1)
- Surat Edaran Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020